

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## Judul :

**PENGARUH KEDISIPLINAN PEMBACAAN DZIKIR RATIBUL  
HADDAD TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
SANTRI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK**

## Oleh:

Ketua : Abdul Basir, S.Pd., M.Pd. NIDN : 2127128302  
Anggota : RIZKA LAILATUL MAGHFIROH NIM : 2018.59.01.3476  
SITI MAZIYAH NIM : 2018.59.01.3487

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat ( LPPM )  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2021/2022 Nomor  
Kontrak :112/LPPM-IAI Q /B.1./IX/2021, tanggal 1-09-2021

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN  
Desember 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : PENGARUH KEDISIPLINAN PEMBACAAN DZIKIR RATIBUL HADDAD TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTRENQOMARUDDIN BUNGAH GRESIK

**Nama Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

### Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Abdul Basir, S.Pd., M.Pd.
- b. NRK/NIDN : 2127128302
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 1

- a. Nama Lengkap : RIZKA LAILATUL MAGHFIROH
- b. NIM : 2018.59.01.3476
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Anggota 2

- a. Nama Lengkap : SITI MAZIYAH
- b. NIM : 2018.59.01.3487
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Biaya : Rp. 15.500.000,-


Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 September 2021 s.d. 20 Desember 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Moh. Naro, M.Pd.I  
NIDN : 2110048501

Gresik, 26 Desember 2021  
Ketua Peneliti,

  
Abdul Basir, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 2127128302

Menyetujui,  
Kepala LPPM,  
  
Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.  
NIDN : 2118078701

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dzikir di katakan sebagai amal atau ucapan yang sering dibaca setelah selesai sholat. Dzikir disebut amal qouliyah yang bacaannya itu untuk mengingat Allah sebagai tuhan pencipta alam semesta. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis nabi SAW yang menyinggung dan membahas tentang dzikir seperti yang ada pada Q.S Al - Imron ayat 41:

قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً فَقَالَ أَيْنُكَ إِلَّا تَكَلَّمُ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا ۖ وَأَذْكُرُ رَبَّكَ  
كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَرِ

Zakariya berkata: "Berilah aku suatu tanda ( bahwa isteriku telah mengandung )". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata - kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah ( nama ) Tuhanmu sebanyak - banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

Begitu juga dalam Hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan perumpamaan orang yang berdzikir dan orang yang tidak berdzikir, beliau bersabda:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : (( مَثَلُ الَّذِي يَذْكُرُ رَبَّهُ وَالَّذِي لَا يَذْكُرُهُ مَثَلُ الْحَيِّ وَالْمَيِّتِ )) . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Dari Abu Musa Al - Asy'ari *radhiyallahu 'anhu*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Perumpamaan orang yang berdzikir ( mengingat ) Rabbnya dan yang tidak bagaikan orang yang hidup dan orang yang mati.” ( HR. Bukhari ) [ HR. Bukhari, no. 6407 dan Muslim, no. 779 ]

Dzikir juga merupakan aktivitas yang bisa menghantarkan kita supaya selalu mengingat kuasa Allah SWT. Terdapat beberapa macam bentuk dzikir diantaranya dzikir dengan lisan, dzikir dengan ucapan, dzikir dengan hati ataupun dzikir melalui amal perbuatan.

Dalam kehidupan di dunia banyak orang melakukan dzikir dan merasa senang dengan lantunan - lantunan *dzikrullah* agar nantinya kita akan merasakan nikmat di akhirat kelak serta menambah ketaatan kepada Allah.<sup>1</sup> Akan tetapi cara berdzikir tidak dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an maupun hadis nabi, maka dari itu terbukalah jalan ijtihad para ulama' untuk menyusun kalimat dzikir yang mereka ambil dari Al-Qur'an dan hadis, diantara susunan dzikir adalah dzikir pagi dan petang, dzikir *Ghoflin*, al - Ma'surat, *Ratib al - attas*, *ratib al - qubra* dan *Ratibul haddad*.

Kata Ratib itu sendiri berasal dari bahasa arab الراتب و الراتب yaitu yang artinya terus menerus atau rutin. Sedangkan menurut ilmu tasawwuf kata ratib digunakan sebagai bentuk dzikir yang dipakai seorang guru tarikat atau ulama untuk dibaca pada waktu tertentu oleh seseorang

---

<sup>1</sup> Alghazali, *Rahasia Zikir Dan Doa*, Ahli Bahasa Muhammad Al-Baqir, Cet3, (Bandung: Penerbit Kharisma, 1995), Hlm. 39.

maupun beberapa orang dalam suatu jama'ah sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh penyusunnya.

Ratibul Haddad merupakan suatu praktik sosial keagamaan berisikan ayat - ayat Al-Qur'an pilihan beserta dzikir lainnya yang dikarang oleh Abdullah bin Alwi Al - Haddad dan sudah berkembang di masyarakat Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang mengamalkan Ratibul Haddad terutama di pondok pesantren Qomaruddin.

Susunan ratibul haddad yang disusun dengan sedemikian rupa, dzikir ini dibaca secara rutin dan teratur setelah shalat fardhu atau acara penting lainnya. Pengalaman pembacaan Ratib ini, penulis jumpai di salah satu pesantren yang ada di Gresik yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah ialah Ratib Haddad yang mereka amalkan setiap hari untuk memberi pengaruh yang sangat baik kepada para santri.

Rutinitas pembacaan ayat - ayat Al-Qur'an dalam Ratib Haddad di Pondok Pesantren pesantren qomaruddin merupakan kegiatan keagamaan santri yang berlangsung mulai pondok ini didirikan hingga sekarang. Rutinan dzikir tersebut dilatar belakangi karena penulis ingin mengetahui seberapa pengaruh kedisiplinan pembacaan ratibul haddad terhadap pembentukan karakter religius santri pondok pesantren qomaruddin.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan sesama umat. Nilai karakter religius tercermin di dalam diri santri seperti mengaji Al-Qur'an dengan sungguh -

sungguh, mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, serta pemahaman mengenai ayat - ayat Al-Qur'an yang terkandung dalam Ratibul Haddad. Seperti yang penulis temukan bahwa santri pondok pesantren Qomaruddin ingin mendekatkan diri pada Allah SWT dan mendapat keberkahan dari bacaan Ratibul Haddad tersebut. Santri Pondok Pesantren Qomaruddin melakukan rutinan membaca dzikir Ratibul Haddad ini sebagai bentuk perwujudan dari stimulasi menuju respon mengenai pemahaman ayat Al-Qur'an yang dimasukkan kedalam Ratibul Haddad.

Dari Perwujudan kegiatan pembacaan dzikir ratibul haddad seperti surat Al - Fatihah sebagai Tawassul. Pembacaan potongan surat Al - Baqarah ayat 255, surat Al - Baqarah ayat 285-286, surat Al - ikhlas ayat 1 - 4 sebanyak 3 kali, surat al - Falaq 1 - 5 sebanyak 1 kali, surat an-Nas ayat 1 - 6 sebanyak 1 kali, *lafadz laa ilaaha ilallahu wahdahu laa syarikallah lahul mulku walahul hamdu yuhyi wa yumittu wa huwa „, alaa kulli syai'in qadiir* sebanyak 3 kali, *lafadz subhanallaahi walhamdulillahi walaa ilaaha illallaahu wallaahu akbar* sebanyak 3 kali, *lafadz A''uudzu bikalimaatillahit taammaati min syarri maa khalaq* sebanyak 3 kali, *lafadz bismillaahil ladziy la yadhurru ma''asmihii syaiun fil ardhil wlaa fis samaa''i wahuwas samii''ul „, aliim* sebanyak 3 kali, *lafadz yaa dzal jalaali wal ikraam, amitnaa „, alaa diinil islaam* sebanyak 7 kali, *lafadz astaghfirullaaha rabbal baraayaa, astaghfirullaaha minal khataaya* sebanyak 4 kali.<sup>2</sup> Bacaan tersebut merupakan ciri khas dari Ratib Al -

---

<sup>2</sup> Abdullah Bin Alwi Al - Haddad, Ratib Al - Attas Wa Ratib Al - Haddad ( Pekalongan, Maktabah Hasan Bin „Idrus Al - Attas ), Hlm. 1 - 6.

Haddad yang tidak selalu ditemukan dalam ratib lainnya baik dari segi bacaan, urutan dan tata caranya.

Pembacaan ayat - ayat Al-Qur'an dalam rutinan Ratibul Haddad merupakan respon para santri terhadap teks Al-Qur'an yang tidak selalu dijumpai di tengah - tengah masyarakat perkotaan khususnya di daerah gresik.

Dari pemaparan di atas, peneliti menyadari bahwa dalam proses pembacaan dzikir ratibul haddad itu sangat penting untuk membentuk Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Qomaruddin. Dalam hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk menyusun penelitian ini dengan judul PENGARUH KEDISIPLINAN PEMBACAAN DZIKIR RATIBUL HADDAD TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini terfokus, maka penulis merumuskan tiga pokok permasalahan berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Rotibul Haddad Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik?
3. Bagaimana Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Rotibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam rangka menjawab rumusan masalah, penelitian ini akan mengelaborasi ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kedisiplinan pembacaan dzikir rotibul haddad di pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui karakter religius santri pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.
3. Untuk mengetahui kedisiplinan pembacaan rotibul haddad terhadap pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai:
  - a. Sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad terhadap pembentukan karakter religius santri pondok pesantren qomaruddin.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi selanjutnya dalam penelitian terkait kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad di pondok pesantren.
2. Secara praktis hasil penelitian ini memberi manfaat bagi:
  - a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seorang seseorang dalam melakukan dan melakukan kedisiplinan pembacaan dzikir ratib haddad sehingga menjadi lebih baik

b. Bagi Lembaga Pesantren

- 1) Penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada santri dari seorang kiai.
- 3) Sebagai acuan untuk mengembangkan pendidikan islam pada khususnya dan pendidikan pada umumnya di lembaga ini.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan membantu santri dalam istiqomah dalam pembacaan dzikir ratibul haddad.

- 1) Untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang kiaiinya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.
- 2) Untuk menambah motivasi belajar santri dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

d. Bagi Kampus IAI Qomaruddin

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki praktik praktik pembelajaran agar dosen menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa meningkat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai bahan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya lebih khusus lagi yang mengambil bagi penelitian yang sama.

**E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin di atasi dengan penyelenggaraan PTK ( Penelitian Tindakan Kelas )

Hipotesis nol (  $H_0$  ) : Tidak Ada Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Hipotesis alternatif (  $H_a$  ) : Ada Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik

**F. Ruang Lingkup Penelitian Dan Keterbatasan**

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus kepada permasalahan yang akan dibahas dan sesuai dengan tujuan penelitian, permasalahan di atas akan dibatasi pada hal - hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah Santri Putra Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.
2. Kedisiplinan pembacaan Dzikir Ratibul Haddad
3. Pembentukan Karakter Religius

## G. Penegasan Istilah

### 1. Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipulus*” yang artinya “pembelajaran”. Jadi, disiplin sebenarnya difokuskan pada pelajaran. Menurut Muhammad Abdul Halim Mahmud dalam buku kiat sukses manajemen rasulullah mendefinisikan disiplin ( *indhibath* ) adalah mewujudkan pelaksanaan atas tuntutan tugas atau mengendalikan suatu realitas atas tuntutan terjadinya sesuatu yang bersifat syar’i atau da’awi.

### 2. Ratibul Haddad

Bacaan dzikrullah, kumpulan lafaz surah ayat Al-Qur’an ( Al - Fatiha, ayat Kursi, dua ayat terakhir surah al-Baqarah, al - Ikhlas, Al - Falaq dan an – Nash ) serta doa, yang disusun sedemikian rupa dan dibaca secara rutin dan teratur, yang disusun dan diwariskan oleh Al - Habib Abdullah bin Alawy al-Ḥaddâd seorang ulama besar di abad ke - 12.

### 3. Karakter religius

Mengenai pengertian karakter religius yang dimaksud oleh peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Mundilarto dalam jurnal pendidikan karakter bahwa, karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang akan dilakukan; memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar; dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup

rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>3</sup> Jadi pada dasarnya yang dikehendaki oleh peneliti adalah karakter religius ialah semua tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama, yaitu ajaran agama Islam.

## H. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui tentang sudah atau belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya suatu perbandingan, apakah terdapat unsur - unsur perbedaan serta persamaan dengan penelitian ini:

**Tabel 1.1**

### Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti, judul, bentuk (skripsi, tesis, jurnal,dll) dan tahun.	Persamaan	Perbedaan
1	Ira riswana, dengan judul <b>Pengaruh Pembacaan Dzikir Rotibul Haddad Dipondok Pesantren Al Munawwarah Pekan Baru(Studi Living Qur'an Terhadap Kegiatan Keputrian)</b> (skripsi tahun 2020).	Pada variabel pembacaan dzikir rotibul haddap.	Kegiatan pada variabel kegiatan keputrian di pondok pesantren al munawwaroh
2	Rini dyah yusianti, dengan	Pada variabel	Penelitian

<sup>3</sup> Mundilarto, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, 2 Juni 20013.

	<p>judul <b>Implementasi Pembiasaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Mi Nurul Islam Miri Gambar Tulungagung.</b> ( skripsi ) tahun 2020.</p>	<p>Pembentukan karakter religius</p>	<p>terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>
3	<p>Atiyatur Rohmah Mumtazah, dengan Judul <b>“Pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik ( studi kasus di MTs Ihyaul Islam, Pondok pesantren tahfidzul Qur’an Al Hadi Dukun Gresik)</b> Skripsi tahun 2021</p>	<p>Pada Variabel Y Pembentukan Karakter Peserta Didik</p>	<p>Pada Variabel X yaitu lingkungan pondok pesantren, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kedisiplinan pembacaan ratbul haddad</p>

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan masing - masing terdiri dari sub - sub yang satu dengan yang lainnya dan saling berkaitan, adapun rinciannya sebagai berikut :

- Bab 1 : Pendahuluan. Dalam bab ini mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, originalitas penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB 2 : Kajian pustaka. Dalam bab ini mengemukakan tentang landasan teoritik serta referensi yang terkait dengan penelitian. Yaitu tentang kedisiplinan dzikir rotibul haddad dan pembentukan karakter religius.
- BAB 3 : Metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian data, sumber data, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, uji validitas reliabilitas dan analisis data.
- BAB 4 : Hasil penelitian. Dalam bab ini mengemukakan yang berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, berisi tentang deskripsin data profil pondok pesantren qomaruddin, penyajian data observasi, wawancara, hasil angket dan analisis data serta pengujian hipotesis penelitian.
- BAB 5 : Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad

##### 1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pelajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Muhammad Abdul Halim Mahmud dalam buku kiat sukses manajemen rasulullah mendefinisikan disiplin ( *indhibath* ) adalah mewujudkan pelaksanaan atas tuntutan tugas atau mengendalikan suatu realitas atas tuntutan terjadinya sesuatu yang bersifat syar’i atau da’awi. Kedisiplinan dalam perspektif syar’i, artinya diukur berdasarkan kualitas ketaatannya pada aturan yang berlaku di lingkungan sendiri. Sedangkan, jika dilihat dari perspektif da’awi ( *dakwa* ), kedisiplinan ditentukan berdasarkan kualitas keberhasilannya dalam proses pembelajaran atau peningkatan kualitas pribadi dan sosial setiap anggota organisasi.<sup>5</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI ) “disiplin” adalah tata tertib ( di sekolah, kemiliteran ) ketaatan ( kepatuhan )

---

<sup>4</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008 ), Hlm. 230 - 231.

<sup>5</sup> Cecep Darmawan, *Kiat Sukses Manajemen Rasulallah*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2006), Hlm. 109

kepada peraturan ( tata tertib ) dalam bidang studi yang dimiliki obyek, sistem dan metode tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran - pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sementara itu, *The liang gie* mendefinisikan bahwa disiplin adalah suatu keadaan tertib yang mana orang - orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan - peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sementara *Good's* dalam *Dictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a) Proses atau hasil pengamatan atau pengendalian keinginan, motivasi, kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri walaupun menghadapi hambatan.
- c) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d) Pengekangan dorongan dengan cara yang tidak nyaman bahkan menyakitkan.

Ali imron membagi disiplin menjadi tiga yaitu:

- a) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian* menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang
-

tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat sedang mengajar.

- b) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas - luasnya di dalam kelas. Peserta didik diberikan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Dengan demikian, konsep *permissive* ini berlawanan dengan konsep *otoritarian*.
- c) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas - luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung konsep ini merupakan konvergensi dari konsep *otoritarian* dan *permissive*.

Dapat disimpulkan dari ketiga konsep di atas dapat diperoleh pengertian disiplin sebagai berikut:

- a) Delasi dan persiapan kondisi pokok untuk bekerja.
- b) kontrol diri sendiri
- c) Persiapan sebagai warga negara yang dewasa.
- d) Penurutan yang sadar
- e) Melatih dan belajar tingkah laku yang dapat diterima.
- f) Sejumlah pengontrolan guru terhadap murid.
- g) Penurutan yang dipaksakan
- h) Pengontrolan dan pengarahan energi yang menghasilkan tingkah laku yang produktif ( Novan Ardi Wiyani, 2013: 159-160 )

## 2. Dzikir Ratibul Haddad

### a. Pengertian Ratib

Kata *Ratib* memiliki banyak makna, dalam kamus bahasa Arab Indonesia *ratib* berasal dari perkataan "*rattaba*" yang artinya mengatur, menyusun, menguatkan.<sup>7</sup> *Ratib* secara bahasa adalah hal yang dilakukan secara rutin, berkesinambungan, keteraturan dan terus menerus, secara istilah *ratib* adalah himpunan sejumlah ayat - ayat Al-Qur'an al - Karim dan bacaan kalimat - kalimat dzikir yang biasanya diwiridkan atau diucapkan berulang - ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah Rabb Al - Alamîn.<sup>8</sup> *Ratib* juga di artikan sebagai kumpulan beberapa doa dan dzikir yang dibaca rutin dan terus menerus.

### b. Pengertian Ratibul Haddad

*Ratib Haddad* diambil dari nama penyusunnya, yaitu Al - Habib Abdullah Bin Alwi Bin Muhammad Al Haddad ( 1055 - 1132 H. ). Dari beberapa doa - doa dan dzikir - dzikir yang beliau susun, *Ratibul Haddad* inilah yang paling terkenal dan masyhur. *Ratibul Haddad* disusun berdasarkan inspirasi, pada malam lailatul Qodar 27 Ramadan 1071 H.

*Ratibul Haddad* disusun untuk memenuhi permintaan seorang murid beliau bernama Amir dari keluarga Bani Sa'ad

<sup>7</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Cet.3, ( Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010 ), Hlm. 137.

<sup>8</sup> Al - Habib Alawy Bin Ahmad Bin Hasan Bin Abdullah Bin Alawy Al - Haddâd, *Mutiara Zikir Dan Doa Syarah Râtib Al - Haddâd*, Ahli Bahasa Al - Hamid Al - Husaini, Cet.2, ( Bandung: Pustaka Hidayah, 2009 ), Hlm. 8.

yang tinggal di Syibam, salah satu perkampungan di Hadramaut, Yaman. Tujuan Amir meminta Habib Abdullah untuk mengarang Ratib, Agar diadakan suatu wirid dan dzikir di kampungnya, agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkann diri dari ajaran sesat yang sedang melanda Hadramaut ketika itu.

Pertama - tama, Ratib ini hanya dibaca di kampung Amir sendiri, yaitu Kota Syibam setelah mendapat izin dan ijazah dari Al Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad sendiri. Selepas itu, Ratib ini pun dibaca di Masjid al Hawi milik beliau yang berada di kota Tarim. Biasanya Ratib ini dibaca secara berjamaah setelah shalat 'isya'.

Pada bulan Ramadan, ratib ini dibaca sebelum shalat Isya untuk mengisi kesempitan waktu menunaikan shalat Tarawih. Ini adalah waktu yang telah ditentukan oleh al Habib Abdullah bin Alwi al Haddad untuk daerah - daerah yang mengamalkan Ratib ini. Biidznillah, daerah - daerah yang mengamalkan ratib ini selamat dan tidak terpengaruh dari kesesatan tersebut.

Setelah Al - Habib Abdullah bin Alwi Al - Haddad berangkat menunaikan ibadah Haji, Ratibul Haddad mulai dibaca di Mekkah dan Madinah. Al - Habib Ahmad bin Zain Al - Habsyi berkata, "Barang siapa yang membaca Ratibul Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya".

Setiap ayat, doa dan nama Allah yang disebutkan di dalam ratib ini diambil dari bacaan Al-Qur'an dan Hadis Rasul SAW. bilangan bacaan disetiap doa dibuat sebanyak tiga kali, karena itu adalah bilangan ganjil ( witr ). Semua ini berdasarkan arahan dari Al - Habib Abdullah bin Alwi Al - Haddad sendiri.

c. Kegunaan Ratibul Haddad

Penulis Ratibul Haddad pernah sowan ke Dalem Habib Ali bin Husain Al - Haddad di Surabaya. Sebelum wafat, beliau setiap tahun rutin memberi ijazah di Pondok Pesantren Langitan pada momen Haul Masyayikh Langitan. Waktu itu, beliau merupakan generasi terdekat di seluruh dunia dengan shahiburratib.

Beliau menceritakan bahwa ratib ini selain wirid rutin turun temurun dari shahiburratib sampai ke beliau sebagai generasi ke - 7 juga merupakan ijazah yang langsung diberikan oleh sang kakek shahiburratib Al - Habib Abdullah bin Alawi bin Muhammad Al - Haddad melalui mimpi.

Habib Ali juga menceritakan bahwa pada zaman Jepang, pada bulan Ramadan, kiai dan habaib akan ditangkap penjajah Jepang. Namun, berkat rayuan Bung Karno, rencana itu ditunda setelah Ramadan. Dalam kesempatan itu, Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari memerintahkan kepada seluruh mushalla dan masjid di seluruh wilayah Surabaya untuk mengamalkan ratib

bakda Maghrib atau bakda Isya. Dengan berakahnya Ratibul Haddad ini, Jepang pun dijatuhi nuklir Amerika.

Ratib ini juga bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu Ratibul Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir jin dengan segala gangguan - gangguannya. Sebenarnya banyak sekali khasiat dan kegunaan Ratibul Haddad ini. Namun, tidak bisa disebutkan di sini semuanya. Insya Allah akan diulas oleh penulis pada kesempatan berikutnya.

Ada banyak jenis Ratib yang disusun oleh sejumlah ulama. Diantaranya ada ratib Al - Athos, ratib Al - Alaydrus, ratib Al - Muhdhor, ratib Samman, ratibul haddad. Ratibul Ḥaddad ini mengambil nama penyusunnya, yaitu imam Abdullah bin Alawi Al - Ḥaddad, seorang pembaharu Islam yang terkenal. Dari doa - doa dan dzikir karangan beliau, Ratibul Ḥaddad lah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib yang bergelar Ratib yang termasyhur yang disusun pada malam Lailatul Qodar tepatnya pada tanggal 27 Ramadhan 1071 Hijriah ( 26 Mei 1661 ).<sup>9</sup>

Ratibul Ḥaddad ini merupakan suatu amalan yang sangat mulia karena di dalamnya terkandung ayat - ayat dan rangkaian doa - doa yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW. Imam Abdullah bin Alawy Al - Ḥaddad menyusun dzikir - dzikir yang pendek untuk memudahkan pembacanya. Beliau juga

---

<sup>9</sup> Shabri Sholeh Anwar, *Ratib Al - Ḥaddad Al-Habib Abdullah Alawy Al - Ḥaddad*, ( Pekanbaru: Qudwah Press, 2019 ), Hlm. 1.

seorang pakar ahli hadist yang termasyhur dan telah mencapai gelar Hujjatul Islam, gelar hanya diberikan kepada mereka yang telah hafal 300.000 hadist beserta sanad dan hukum matannya.<sup>10</sup>

## **B. Pembentukan Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia bersifat sifat - sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak.<sup>11</sup>

Kata religius berakar dari kata religi ( *religion* ) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Masnur Muslich mengemukakan bahwa karakter adalah nilai - nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma - norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>12</sup>

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi

---

<sup>10</sup> Muhammad Muslih Aziz, *Keajaiban 10 Surah Dilengkapi Dengan Râtib Al - Haddâd Râtib Al - Athos*, Cet.1, ( Jakarta: Haqiena Media, 2017 ), Hlm. 208.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia ( Jakarta: Balai Pustaka, 1995 ), Hlm 444.

<sup>12</sup> Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisismultidimensional. ( Jakarta: Bumi Aksara. 2011 ), H.84

seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang akan dilakukan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, jujur, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Mengenai pengertian karakter religius yang dimaksud oleh peneliti sama halnya dengan yang diungkapkan Mundilarto dalam jurnal pendidikan karakter bahwa, karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang akan dilakukan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>13</sup>

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan aspek religius dalam Islam ada lima yaitu:

- a. Aspek iman, yang meliputi keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, yang meliputi frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, zakat dan haji.

---

<sup>13</sup> Mundilarto, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, 2 Juni 2013.

- c. Aspek ihsan, menyangkut perasaan tentang kehadiran Tuhan.
- d. Aspek ilmu, meliputi pengetahuan seseorang tentang ajaran - ajaran agama.
- e. Aspek amal, meliputi tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, seperti bersedekah kepada orang yang membutuhkan menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Dasar Pembentukan Karakter Religius itu Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy - syam ayat 8 dijelaskan bahwa istilah fujur ( celaka atau fasik ) dan taqwa ( takut kepada Allah ). Manusia memiliki dua kemampuan yaitu menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang yang selalu mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang - orang yang mengotori dirinya. Sebagaimana firman Allah:

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا<sup>ط</sup>

Artinya: “ Maka Allah Mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan dan ketakwaan.” ( QS: Asy-syams ayat 8 )

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, yang menjalankan perintah atau melanggar laranganNya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang. Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia

dapat menentukan sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat dan pribadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus dan pikiran yang kotor.

Jadi dalam Upaya pembentukan karakter religius itu bertujuan untuk menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri santri ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:

1) *Moral Knowing / Learning To Know*

Pada tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai - nilai. Siswa harus mampu: membedakan nilai - nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai - nilai universal, memahami secara logis dan rasional ( bukan secara dogmatis dan doktrin ) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist - hadist dan sunah nabi.

2) *Moral Loving / Moral Feeling*

Dimana belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai - nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional santri, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio dan logika.

### 3) *Moral Doing / Learning To Do*

inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, santri harus mempraktikkan nilai - nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari - hari. santri menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil dan seterusnya.

## 2. **Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Membentuk Karakter Religius**

### a. Faktor biologis

Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu keduanya, faktor ini disebut dengan faktor hereditas, dimana dapat dikatakan bahwa perilaku anak sering kali tidak jauh dari perilaku kedua orang tuanya. Dengan demikian perilaku atau sikap anak cenderung sama dengan orang tuanya, usia anak juga sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter. Kehidupan manusia dikelompokkan menjadi tiga masa, yaitu masa progesif (0-25 tahun), pada masa ini individu akan tumbuh dan berkembang baik dalam segi fisik, psikis, maupun sosial, dari kondisi yang sederhana menuju kearah kondisi optimal. Dengan demikian pada usia anak sekolah dasar akan mudah mengingat apa yang diterima.

### b. Faktor Lingkungan

Faktor ini bersifat relative konstan, faktor eksogen juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, yang terisi atas

lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi masyarakat.<sup>14</sup> Faktor lingkungan atau bisa disebut dengan faktor eksogen berasal dari luar diri individu. Maka dari lingkungan sekolah harus dibuat nyaman mungkin. Lingkungan sekolah sebaiknya selalu menciptakan lingkungan yang kondusif. Dengan adanya lingkungan yang aman nyaman dan tertib upaya kegiatan pembentukan karakter akan berjalan dengan baik.

Kedua faktor tersebut saling berhubungan supaya membentuk karakter pada diri seseorang peserta didik maupun santri. Selain itu ada juga faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik maupun santri yaitu Kondisi yang baik antara orang tua, guru dan siswa serta lingkungan sekolah maupun pesantren, adanya media sosial yang turut membantu meningkatkan program pendidikan. Sedangkan untuk faktor penghambat kurangnya kepedulian dari keluarga, tingkat kecerdasan yang berbeda dan juga motivasi belajar bersama. Selain itu yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah salah satunya berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga seluruh kegiatan yang sudah direncanakan dan diterapkan di sekolah bisa terlaksana sesuai tujuannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang dapat tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, ( Jakarta : Mandar Maju, 2005). Hlm. 16

kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yaitu faktor lingkungan.

### **3. Tujuan Membentuk Karakter**

Tujuan membentuk karakter pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan tujuan nasional. Yaitu dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan yang telah diterapkan pemerintah wajib di taati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan itu tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakan sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dengan mudah dan mendapatkan hasil yang optimal serta memuaskan.

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah yang mengarah pada pencapaian membentuk karakter dan akhlaq mulia peserta didik maupun santri pondok pesantren secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Sedangkan menurut Abdullah Tujuan pendidikan karakter religius adalah mengembalikan fitrah agama pada manusia.

Menurut H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, bahwa Tujuan pendidikan Islam merupakan perwujudan nilai - nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil ( produk ) yang berkepribadian Islam yang

beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.<sup>15</sup>

Pernyataan di atas sama seperti konsep tujuan pendidikan Islam aspek ruhiyyaah menurut Abdullah “untuk peningkatan jiwa dari kesetiannya pada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan oleh Nabi”.<sup>16</sup>

Allah berfirman dalam al-qur'an surat al ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada ( diri ) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu ( yaitu ) bagi orang yang mengharap ( rahmat ) Allah dan ( kedatangan ) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila kita membicarakan mengenai akhlak manusia, maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat - sifat yang Nabi miliki seperti jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada Nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Qur'an.

<sup>15</sup> H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: *Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2011 ), Hal. 54-55.

<sup>16</sup> Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori - Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2005 ), Hal. 141.

#### 4. Nilai - nilai karakter religius

Nilai adalah abstrak yang tidak bisa dilihat, dirabah, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungnya. Nilai karakter religius itu sangat erat dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya, karena keabstrakan itu maka timbul bermacam - macam pengertian. Jadi, nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki dan memberikan corak padapola pikiran, perasaan,serta perilaku. Dengan demikian untuk mencari sebuah nilai yang harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku dan pola pikir dan sikap seseorang.

Nilai - nilai karakter religius dibagi menjadi dua macam yaitu :

##### 1. Nilai illahiyah

Nilai illahiyah ini sangat penting untuk diterapkan didalam sebuah lembaga pendidikan terutama pondok pesantren. karena dengan nilai illahiyah yang tertanam dapat menjadikan siswa maupun santri memiliki karakter religius, yang nantinya yang akan menjadikan dirinya sebagai manusia yang dapat memberikan kemanfaatan kepada semua dan adanya penerapan nilai illahiyah disuatu lembaga pendidikan ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam.

Menurut Nur Cholis madjid, ada beberapa nilai - nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai - nilai pendidikan inilah yang

sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan . diantara nilai - nilai yang mendasar itu adalah: a) iman, b) islam, c) ihsan d) takwa, e) ikhlas, f) tawakkal, g) sabar dan h) syukur.<sup>17</sup>

- a) Iman, yaitu sikap batin yang pernah kepercayaan kepada tuhan. Masalah iman dibicarakan didalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian hal yang paling mendasar dalam ajaran agama islam.
- b) Islam, yaitu islam ( sikap berserah diri ) yang membawa kedamaian dan kesejahteraan ( asaalam ) dan didasari dengan jiwa yang ikhlas. Sayyid mengatakan bahwa islam adalah kepatuhan kepada hukum. Hukum syariat secara keseluruhan yang telah dibawa nabi muhammad saw.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam - dalamnya bahwa allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- d) Takwa, yaitu seseorang yang taat kepada allah swt. dan meninggalkan maksiat karna takut akan siksaan, sehingga kita bisa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoinya.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata - mata demi memperoleh ridho allah.
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada allah swt dengan penuh harapan kepadanya dan keyakinan bahwa di akan menolong dan menemukan jalan yang terbaik.

---

<sup>17</sup> Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius Nilai - Nilai Dalam Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, ( Jakarta: PT bumi Akasara, 2000 ), Hlm 98-100.

- g) Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjaganya, memupuk dengan keikhlasan dan menghiasinya dengan ilmu. Sabar merupakan menahan diri dari kemaksiatan dan berdiri tegak melawan dorongan dari perbuatan jelek. Sabat itu ridha dengan qadha daan qadar allah swt tanpa adanya mengeluh.
- h) Syukur, yaitu sikap penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat allah baik yang di ekspresikan dengan lisan, di mantapkan dengan hati maupun di laksanakan melalui perbuatan.<sup>18</sup>

## 2. Nilai Insaniyah

Pendidikan merupakan pintu gerbangawal untuk menjadikan manusia mengetahui, mamahami, hakikat nilai kemanusiaan sendiri. Pendidikan dalam lingkup lembaga seperti sekolah dan pesantren yang bertujuan untuk memberikan perubahan pola pikir dan tingkah laku peserta didik maupun santri menjadi insan yang mulia dan berakhlaqul karimah, karena inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan allah yang lainnya. Berkaitan dengan semua itu maka proses pendidikan perlu di internalisasikan dengan nilai - nilai insaniyah yang juga harus di tanamkan di dalam jiwa peserta didik, maupun santri sebagai pendamping nilai illahiyah nya.

---

<sup>18</sup> Badiuz Zaman Sa'id An - Nursi, *Bersyukurlah Bersabar*, ( Surakarta: Indiva Pustaka, 2009 ), Hlm 164.

- a) Silaturahmi, merupakan pertalian rasa cinta serta kasih pada semua manusia khususnya kepada saudara, kerabat, teman, sahabat, tetangga dan seterusnya.
- b) Al - Ukhuwah, adalah tali semangat persaudaraan, terlebih pada sesama seiman, seperti yang disebutkan dalam Al-qur'an surat al - hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang - orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu ( yang berselisih ) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

- c) Al - Musawa, yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama, tanpa memandang jenis kelamin, ras, kesukuan, bangsa dan lain - lain. Karena dalam harkat dan hakikatnya adalah sama, tingi dan rendahnya derajat manusia hanyalah Allah yang tahu kadar keimanan dan ketaqwaan nya.
- d) Al Adalah yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menyikapi, menilaisesuatu atau orang lain dan seterusnya. Jadi sikap ini juga di sebutkan di dalam al-qur'an bahwa kaum seimbang di rancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah supaya dapat menjadi saksi untuk semua manusia.
- e) Husnu Dzan, adalah baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran manusia pada hakikatnya adalah baik,

karna dicitakan allah dan dilahirkan dalam keadaan fitroh kejadian asalnya yang suci, sehingga manusia pun pada hakikatnya makhluk yang cenderung pada keenaran dan kebaikan.

- f) Tawaddu, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh oleh ke insyafan bahwa segala kemuliaan hanya mili allah, maka tidak sepatasnya manusia mengklaim kemudia itu kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik
- g) Al - wafa yaitu menempati janji
- h) Insyirah ( sikap lapang dada ), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat - pendapat dan pandangan - pandangannya.
- i) Al - Amanah, yaitu bisa dipercaya
- j) Iffahatau ta'aruf, yaitu sikap penuh dengan harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati
- k) Qowamiyah, yaitu sikap tidak boros
- l) Al - Munfikun yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan besar untuk menolong sesama manusia dan makhluk allah lainnya.<sup>19</sup>

### **C. Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri**

Pembentukan karakter religius santri di pondok pesantren itu dilakukan dengan metode pembiasaan atau kedisipinan. Kedisiplinan itu

---

<sup>19</sup> Ibid, Hlm 172-173

suatu kondisi dimana agar tercipta dan terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban.

Dalam program kegiatan pembentukan karakter religius santri dilaksanakan dalam beberapa kegiatan salah satunya kegiatan kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad dalam membaca dzikir ratibul haddad yaitu setelah sholat isya' dan shubuh adalah cara membaca yang paling sempurna, namun membaca ratib ini satu kali dalam sehari semalam dianggap cukup, yang paling utama dilakukan setelah sholat isya' serta bisa dilakukan setelah melakukan shalat fardhu.

Kegiatan pembacaan Ratibul haddad merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren yang dapat membentuk karakter religius santri serta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual santri tidak hanya itu, Pembacaan ratibul haddad bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu untuk mencapai gelar khusnul khatimah. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pembacaan ratibul haddad ini mampu memberikan pengaruh terhadap karakter religius santri. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang akan dilakukannya seperti memiliki keberanian untuk melakukan hal - hal yang baik, toleransi terhadap sesama dan hidup rukun dengan agama lainnya.

Pembacaan dzikir ratibul haddad memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius santri yaitu dapat meningkatkan keimanan kepada Allah, dapat meningkatkan ibadah / amal shaleh, dapat

meningkatkan motivasi para santri untuk mencari ilmu, meningkatkan kualitas jasmani rohani dan aqli santri dan menjadi sarana dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti bekerja dengan angka, datanya berupa bilangan ( skor / nilai, peringkat atau frekuensi ), yang dianalisa dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

##### **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dimiliki, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana penelitiannya bersifat langsung yaitu

---

<sup>20</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), Hlm 8.

proses mencari data yang dilakukan secara langsung kepada populasi yang berada di lapangan penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang variabel yang diteliti secara sistematis, akurat dan fakta.

### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi tentang hal - hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya<sup>21</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai objek pengamatan, yakni:

#### a) variabel bebas (X)

yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas nya adalah kedisiplinan pembacaan dzikir Ratibul haddad

#### b) variabel terikat (Y)

yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pembentukan karakter religius.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### 1. Populasi

Menurut sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

---

<sup>21</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), Hlm 138.

tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>22</sup>.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik yang berjumlah 350 santri.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi.<sup>23</sup> Tujuan penentuan satuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random* sampling artinya pengambilan sampel secara acak dan sederhana, dalam penelitian jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Untuk sekedar menentukan, apabila jumlah subyek lebih dari 100, dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.

Dari pendapat tersebut peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi dengan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik sampling kuota, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri - ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Maka peneliti meneliti sebanyak 35 santri.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), Hlm 80.

<sup>23</sup> Ibid., Hlm 81

Tabel 3.1

## Daftar Sampel Responden / Santri Putra Pondok Pesantren Qomaruddin

NO	NAMA	KELAS	SEKOLAH
1	ADIB MUHAMMAD ZAHRUDDIN	XII	MA
2	ABDULLAH MUZAKY	XII	SMK
3	M. FIKRI HAMDANI	XII	MA
4	M. RIYAN FADLULLAH	VIII	MTS
5	M. RIZKI ADITYA	VIII	MTS
6	M. FAKHRUDDIN DAFFA	VIII	MTS
7	M. FAHMI ILYAS	VII	MTS
8	BIMA SATYA PRAMANA	VII	MTS
9	SALMAN AL FARIZI	VII	SMP
10	A. AIDIN ZAKARIA	VII	SMP
11	BIMA RADITYA P.E	VIII	MTS
12	WISNU MAHARDIKA	VIII	MTS
13	AHMAD MAKHROWI ALFIAN	VIII	MTS
14	DENY SETIAWAN	VIII	MTS
15	WILDAN AHMAD RIZKI	XI	SMA
16	A. SHOLAHUDDIN MAHFUDZ	X	SMA
17	MAULANA JA'FAR	X	SMA
18	SHAHLAH SABILARAFSANJANI	VII	SMP
19	M. HABIBUR ROHMAN AL FAHRI	VIII	MTS
20	IRFAN ALI ZAQI	VII	SMP
21	FIKO PRATAMA MASKOM	VII	MTS
22	REZA PAHLEVI	VII	SMP
23	ARJUN PERDANA FERNANDA AHMAD	VII	MTS
24	A. KARIM AMRULLAH	XI	SMA
25	M. RAFLI YAQUB	XI	MA
26	DAFID NUR AFRIZAL	X	SMK
27	AHMAD NASRULLOH	X	SMA
28	M. NAUFAL ARRAFI	VIII	MTS

29	ARDANA MAHARAJA	VIII	SMP
30	AINUR RAFI NANDA	VIII	SMP
31	SAMIR BRAM PUNJABI	IX	MTS
32	M. RADI KHUSNI MUBAROK	IX	MTS
33	LUTFI INDRA KURNIAWAN	XII	SMA
34	DICKY PRABOWO SUGIANTO	XII	SMA
35	ACHMAD FARHAT MAULANA	IX	MTS

#### **E. Data dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung secara langsung. Data ini meliputi dokumen mengenai jumlah tenaga ustadz, pengurus pondok, jumlah santri, sertasarana prasarana.

##### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 sumber

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh seorang peneliti atau menyidik langsung dari gejalanya. Data primer pada penelitian ini berupa tanggapan dari hasil penyebaran kousioner kepada responden yang dimaksud yaitu santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari seorang peneliti melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari ustadz, pengurus pondok,

santri dan sarana prasarana Pondok Pesantren Qomaruddin, buku - buku ilmiah, kitab kuningdan literature yang berhubungan dengan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tertulis pada responden yang sering disebut angket.<sup>24</sup>

Pada variabel X yaitu kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad yang terdiri dari beberapa indikator. Sehingga peneliti membuat angket berdasarkan indikator - indikator tersebut. Sedangkan pada variabel Y yaitu pembentukan karakter religius santri.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya untuk mengumpulkan suatu data penelitian ini, maka penulis menggunakan metode - metode sebagai beriku:

##### **1. Wawancara**

Wawancara sering disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara ada dua macam yaitu wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan dengan pedoman instrumen penelitian berupa pertanyaan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2012), Hlm 142.

- pertanyaan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.<sup>25</sup> Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>26</sup>

## 2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah luas.<sup>27</sup>

## 3. Observasi

Observasi, menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlihat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasinya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), Hlm 138.

<sup>26</sup> Ibid., 140.

<sup>27</sup> Ibid., 142

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), Hlm 145.

#### 4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik serta tentang gambaran umum obyek penelitian.

### H. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data ( mengukur ) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tes pertama yang dilakukan adalah test off *validity*. Dari setiap item pernyataan yang diajukan kepada responden. Setelah dibagikan kemudian dilakukan pengujian apakah alat ukur yang berupa pertanyaan - pertanyaan tersebut dapat mengukur masing - masing variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Untuk menguji dalam validitas dari instrumen penelitian maka penulis menggunakan Rumus korelasi *product moment*:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi Product Moment Pearson

Keterangan:

- $r_{XY}$  = Angka Indeks Korelasi "R" Product Moment  
 N = jumlah subjek yang diteliti  
 $\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y  
 $\sum X$  = Jumlah seluruh skor X ( variabel bebas )  
 $\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y ( variabel terikat )

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Validitas Angket Kedisiplinan Pembacaan Ratibul Haddad**

**Item - Total Statistics**

No item	R Hitung	R tabel	Ket.
1	0,686	0,333	Valid
2	0,174	0,333	Tidak Valid
3	0,824	0,333	Valid
4	0,802	0,333	Valid
5	0,600	0,333	Valid
6	0,724	0,333	Valid
7	0,812	0,333	Valid
8	0,536	0,333	Valid
9	0,600	0,333	Valid
10	0,750	0,333	Valid

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Validitas Angket Pembentukan Karakter Religius Santri Putra**

**Item - Total Statistics**

No item	R Hitung	R tabel	Ket.
1	0,701	0,333	Valid
2	0,720	0,333	Valid
3	0,710	0,333	Valid
4	0,730	0,333	Valid

5	0,596	0,333	Valid
6	0,716	0,333	Valid
7	0,623	0,333	Valid
8	0,734	0,333	Valid
9	0,645	0,333	Valid
	0,372	0,333	Valid

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu penelitian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi suatu alat dapat mengukur dapat dipercaya.

Untuk menghitung koefisien *reliabilitas* dilakukan dengan pengujian rumus :

$$r_1 = \frac{k}{(k - 1)} \left( 1 - \frac{\sum S_1}{St} \right)$$

Dimana :

$r$  = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

$k$  = jumlah item

$\sum S_1$  = Jumlah variansi skor tiap item

$St$  = variansi dari keseluruhan *instrument*

Sedangkan rumus variansnya adalah sebagai berikut :

$$St = \frac{\sum x_i - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$St$  = variansi total

$n$  = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum x^2$  = jumlah skor item di kuadratkan

Instrument dapat dikatakan *reliabel* jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan kata lain, *instrument* yang *reliabel* adalah *instrument* yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus di atas diinterpretasikan dengan tingkat keadaan koefisien korelasi tinggi sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Kedisiplinan Pembacaan Ratibul Haddad**

No item	r hitung (nilai Cronbach,s Alpha)	Batas minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
1	.838	0,6	Reliabel
2	.830	0,6	Reliabel
3	.831	0,6	Reliabel
4	.829	0,6	Reliabel
5	.842	0,6	Reliabel
6	.839	0,6	Reliabel
7	.830	0,6	Reliabel
8	.829	0,6	Reliabel

9	.839	0,6	Reliabel
10	.860	0,6	Reliabel

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembentukan Karakter Religius Santri**  
**Putra**

No item	r hitung ( nilai Cronbach,s Alpha )	Batas minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
1	.838	0,6	Reliabel
2	.830	0,6	Reliabel
3	.831	0,6	Reliabel
4	.829	0,6	Reliabel
5	.842	0,6	Reliabel
6	.839	0,6	Reliabel
7	.830	0,6	Reliabel
8	.829	0,6	Reliabel
9	.839	0,6	Reliabel
10	.860	0,6	Reliabel

### **I. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera dilakukan pengolahan data atau analisis data. Secara garis besar, analisis meliputi 3 langkah, yaitu:

#### 1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan iniantara lain :

- a. mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. mengecek kelengkapan data.
- c. mengecek macam isian data.<sup>29</sup>

#### 2. Tabulasi

---

<sup>29</sup> Ibid., Hlm. 278

Kegiatan dalam langka tabulasi ini antara lain:

- a. Memberikan skor ( *scoring* ) terhadap item - item yang diberikan skor.
- b. Memberikan kode terhadap item - item yang tidak diberi skor.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan ata dimodifisikan dengan teknik analisi yang akan digunakan.
- d. Memberikan kode ( *coding* ) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.<sup>30</sup>

### 3. Penerapan Data sesuai dengan Pendekatan Penelitian

Maksud rumusan yang dikemukakan dalam bagian bab ini adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumusan - rumusan atau aturan - aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang di ambil.<sup>31</sup>

Unuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratib Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, maka penelitian ini diperlukan metode analisa data sebagai berikut:

Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisa data. Analisa data dilakukan dngan menggunakan teknik deskriptif prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

---

<sup>30</sup> Ibid., Hlm. 279-280

<sup>31</sup> Ibid., Hlm. 281

P : Angka presentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

**Tabel 3.6**  
**Penafsiran Prosentase**

No	Prosentase	Penafsiran
1	76% - 100%	Kriteria Baik
2	51% - 74%	Kriteria Cukup baik
3	26% - 50%	Kriteria Tidak Baik
4	< 25%	Kriteria Sangat Tidak Baik

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena peneliti menggunakan metode kuantitatif, maka peneliti disini menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis sekaligus memperoleh kesimpulan yang sesuai dan tepat, untuk itu peneliti menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS *for windows* versi 16.

Metode regresi linier sederhana yang dimaksudkan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Metode ini bisa memprediksi baik dan buruknya variabel X pada suatu tingkatan variabel Y.

Adapun rumus Analisis regresi Linier sederhana, yaitu:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependent

X = Variabel Independent

a = konstanta ( Nilai Y apabila X=0 )

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

Nilai a bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Nilai b bisa dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Letak Pondok Pesantren Qomaruddin

Pondok pesantren Qomaruddin terletak didusun Sampurnan, desa Bungah, kecamatan Bungah, kabupaten Gresik, propinsi Jawa Timur. Jarak antara pesantren dengan kota Gresik kurang lebih 17 km. ke arah utara. Letak pesantren dari kantor kecamatan Bungah di jalan raya yang menghubungkan antar kota kabupaten adalah sekitar 700 meter. Wilayah kecamatan Bungah merupakan daerah konsentrasi pondok pesantren dan pendidikan di kabupaten Gresik belahan utara.

Di desa Bungah selain Pondok Pesantren Qomaruddin juga terdapat pesantren - pesantren lain yang cukup dikenal di Kabupaten Gresik dan sekitarnya, yaitu Pesantren *Al - Islah*, Pesantren *Ta'limul Qur' an*, Pesantren *An - Nafi'iyah* dan Pesantren *Ar - Rahmaniyyah*.

Keempat pesantren ini sebenarnya merupakan satu keluarga dengan Pondok Pesantren Qomaruddin, tetapi mereka berdiri sendiri - sendiri secara otonom, baik dalam hal bertindak kedalam maupun keluar. Akan tetapi sebagian besar santri keempat pesantren tersebut mengikuti pendidikan dilembaga pendidikan formal milik Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Abdur Rauf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik (GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014)* hlm.14

## b. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin

Pesantren ini didirikan oleh Kiai Qomaruddin, setelah melalui proses perjalanan panjang dari obsesinya mencari tempat yang strategis untuk mengajarkan ilmu agama. Pada awalnya beliau mendirikan pesantren di desa Pringgoboyo, Kabupaten Lamongan dan diberi nama “ Pesantren Kanugrahan”. Tahun berdirinya pesantren ini ditandai dengan candra sengkala “*Rupo Sariro Wernaning Jilma*” ( 1681 S = 1753 M ). Dalam waktu singkat, pesantren Kanugrahan sudah dikenal didaerah sekitarnya dan jumlah santrinya sekitar 300 orang. Akan tetapi beberapa tahun kemudian, Kiai Qomaruddin harus meninggalkan desa Pringgoboyo dan menuju ke wilayah Gresik untuk memenuhi janji yang pernah diberikan kepada santrinya bernama Tirtorejo yang telah menduduki jabatan Tumenggung di Gresik.

Dalam perjalanannya menuju Gresik, tempat pertama yang disinggahi adalah desa Morobakung, kecamatan Manyar. Di desa ini beliau mendirikan rumah dan surau untuk tempat mengajarkan ilmu agama. Tidak diketahui dengan pasti, berapa tahun Kiai Qomaruddin bermukim di desa ini. Hanya diceritakan bahwa ada 3 keluarganya yang meninggal dunia dan dimakamkan di

sana. Mereka adalah ibu mertua, putrinya yang dikenal dengan sebutan Mbok Dawud dan cucu putri menantunya. Makam itu diletakkan berderet yang dikenal oleh masyarakat sana dengan sebutan “ makam jejer telu ”. Disamping itu, sebutan desa “ Morobakung ”

diduga berasal dari ungkapan bahasa Jawa “ *Moro* ” yang artinya datang dan “ *Bakung*” adalah singkatan dari Embah Kakung ( kakek laki - laki ). Jadi kedatangan Kiai Qomaruddin ke desa tersebut diistilahkan dalam bahasa Jawa dengan sebutan “*moro - ne mbah kakung*“, kemudian menjadi “morobakung”.

Desa Morobakung ternyata bukan desa ideal yang dikehendaki, maka ia pindah menyeberang bengawan solo ke arah utara yaitu di desa Wantilan ( sidorejo : sekarang ). Ada lima kriteria yang diidealkan Kiai Qomaruddin untuk lokasi pesantren, yaitu: (1). Dekat dengan pemerintahan ( untuk memudahkan hubungan dengan pusat kekuasaan ), (2). Dekat dengan jalan raya ( untuk memudahkan transportasi ), (3). Dekat dengan pasar ( untuk memenuhi kebutuhan pokok ), (4). Dekat dengan hutan ( untuk memudahkan mencari kayu bakar dan kebutuhan pokok lainnya ) dan (5). Air yang mencukupi kebutuhan keluarga dan santri.<sup>33</sup>

Pertimbangan material sebagaimana penjelasan di atas kemudian dipadu dengan hasil *istikharah*,<sup>34</sup> memantapkan hati beliau untuk segera meninggalkan desa Wantilan dan sampailah ke suatu tempat yang terletak antara masjid Kiai Gede dengan kantor distrik Kecamatan Bungah. Ditempat inilah beliau mendirikan pesantren pada

---

<sup>33</sup> Abd Rauf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik ( GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014 )* hlm.15

<sup>34</sup> Ketika mukim di Wantilan, kiai Qomaruddin melakukan *istikharah* dan mendapatkan jawaban melalui mimpi bertemu dengan beberapa ekor buaya dan terjadi dialog antara keduanya bahwa para satwa buaya itu merasa terganggu jika Kiai Qomaruddin mendirikan pesantren didesa Wantilan . Maka sejak itu Kiai Qomaruddin yang masih keturunan Joko Tingkir itu berjanji bahwa ia dan anak cucunya tidak akan saling mengganggu dimana saja berada.

1775 M/1188 H yang oleh Tumenggung Gresik Tirtorejo ( K. Yudonegoro ) diberi nama “Pesantren Sampurnan”. Menurut Kiai Zubair Abdul Karim pemberian nama ini merupakan isyarat dan harapan agar Kiai Qomaruddin dan anak cucunya tetap menetap di Sampurnan, sebab dukuh Sampurnan merupakan tempat yang ideal, setidaknya untuk berdiri dan berkembangnya sebuah pesantren. Kata Sampurnan merupakan kependekan dari kata “*sampurno temenan*”.

Pada tahun 60 - an atas inisiatif kiai Hamim Shalih, pesantren ini diberi nama “*Darul Fiqih*”. Nama ini dipergunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain; (1). Kitab yang banyak menjadi rujukan pengajaran, terutama sejak kepemimpinan kiai Shaleh Tsani adalah kitab - kitab fiqih. (2). Harapan agar pesantren ini dapat mencetak kader - kader ahli fiqih yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmunya dimasyarakat (3). Pesantren ini menjadi rujukan penetapan hukum bagi masyarakat sekitarnya<sup>35</sup>.

Akan tetapi sejak pertengahan dekade 70 - an, pesantren ini berubah namanya menjadi “ *Pesantren Qomaruddin* ” dinisbatkan kepada pendirinya, sekaligus untuk *tabarruk* ( mengharapkan barakah ). Sampai sekarang nama inilah yang secara resmi atau secara formal administratif dipergunakan, baik untuk keperluan internal ( kedalam ) maupun eksternal ( keluar ). Dikatakan secara resmi atau secara formal administratif, karena sejak 1972, telah dibentuk yayasan

---

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan almarhum KH. Moh. Zubair Abd. Karim

pengelola pendidikan di pesantren ini dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin”.

**c. Direktori Pondok Pesantren Qomaruddin**

Dalam usianya yang telah mencapai dua abad lebih, secara berturut-turut Pondok Pesantren Qomaruddin dipimpin oleh *dzurriyah* Kiai Qomaruddin yang ditetapkan melalui musyawarah keluarga. Dalam tradisi Pondok Pesantren Qomaruddin suksesi kepemimpinan dilakukan pada saat pemangku berpulang ke *rahmatullah*. Sebelum dilakukan shalat janazah dan pemakaman, para sesepuh pesantren yang terdiri dari keturunan Kiai Qomaruddin bermusyawarah untuk menentukan siapa yang berhak menjadi pemangku. Diantara kriteria utama yang menjadi pertimbangan adalah: hubungan kekerabatan, kemampuan membaca kitab, penguasaan terhadap ilmu agama, pengabdian di pesantren dan dikenal oleh masyarakat luas.

Sampai sekarang kepemimpinan di pesantren ini sudah mengalami pergantian sebanyak tujuh kali ( tujuh generasi ). Para pemangku pasca kiai Qomaruddin adalah:

1. Kiai Harun yang lebih dikenal dengan kiai Shalih Awwal (1801-1838 M/1215 -1254 H.
2. Kiai Basyir ( 1838 - 1862 M/ 1254 -1279 H ).
3. Kiai Nawawi atau lebih dikenal dengan kiai Shalih Tsani ( 1862 – 1902 M/ 1279 - 1320 H ).
4. Kiai Ismail ( 1902 – 1948 M/ 1320 - 1368 H )
5. Kiai Shalih Musthofa ( 1948 – 1982 M/ 1368 - 1402 H )

6. Kiai Ahmad Muhammad Al-Hammad yang menggantikan kepemimpinan ayahnya ( 1982 M/1402 H-2013 M )
7. Kiai Muhammad Iklil Sholeh dari tahun 2014 M/ 1435 H sampai sekarang<sup>36</sup>

**d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik**

**1. Visi**

Pusat pembentukan generasi ulul albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah dan peduli terhadap pemberdayaan masyarakat.

**2. Misi**

- a. Mendidik para santri agar memiliki kemampuan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak
- b. Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan ( *Adab Ad - diin Wad - dunya* )
- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan kesenian yang islami melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d. Memberikan keteladanan dalam pendidikan atas dasar nilai - nilai islami Ahlussunnah Wal Jama'ah dan budaya luhur bangsa indonesia.

---

<sup>36</sup>Abd Rouf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik* ( GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014 ) hlm.17

e. Mendidik berfikir dan bersikap mandiri, kritis dan terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam serta berfikir global.

f. Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat.<sup>37</sup>

**e. Profil Pondok Pesantren "Qomaruddin" Sampurnan Bungah**

**Gresik**

1. Nama Pondok : Qomaruddin
2. Alamat : RT.04 RW 14 Desa Bungah  
Kec.BungahGresik
3. Tahun Berdiri : 1775 M
4. Nama Pendiri : KH. Qomaruddin ( Alm.)
5. Nama Pengasuh : KH. Moh. Iklil Sholih, M.Pd.I
6. Status Kepemilikan :
  - Gedung : Milik Sendiri
  - Kantor : Milik Sendiri
  - Luas Fasilitas Pondok : - Luas Bangunan : 2000 M<sup>2</sup>  
- Luas Tanah : 3500 M<sup>2</sup>
7. Kondisi Bangunan : Baik
8. Kondisi Masjid / Langgar : Baik
9. Pengurus Pondok :
  1. Ketua Umum : KH. Muhammad Ala'uddin, Lc

---

<sup>37</sup> Abd Rouf Djabir, *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik (GRESIK: YPP.Qomaruddin, 2014)* hlm.8

2. Sekretaris : Abdul Wajid Al Fahmi, S.Pd.I
10. Jumlah Asatidz : 40 Orang
11. Jumlah Santri : 565 Orang
12. No. Telp : - ( 031 ) 3949457  
- ( 031 ) 3949504

**f. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan**

**Bungah Gresik Periode 2019 - 2020**

**Pemangku : KH. Moh. Iklil Sholih, M.Pd.I**

**Dewan Masyayikh :**

1. KH. Khusnan Ali
2. Drs. H. Kholil Karim
3. KH. Abdul Kholiq Sholih
4. H. Mukhtar An – Nadwi
5. Drs. Nawawi Sholih, M.Ag
6. Nyai. Hj. Masfiah Sholih
7. Nyai Hj. Hafidloh

**Dewan Pembina :**

- |                            |                                      |
|----------------------------|--------------------------------------|
| 1. Hamim Isma'il           | 8. Dra. Hj. Barrotut Taqiyah         |
| 2. Gus Nur Syahid          | 9. Hj. Halimatus Sa'diyah            |
| 3. Ir. Drs. Maskuri Hasan  | 10. Dra. Ahsanatul Munawwaroh        |
| 4. Drs. Muhlas Fadli, MM.  | 11. Dr. Ashimatul Wardah Al Mawaddah |
| 5. H. Muhammad Nadlir, BA. | 12. Dra. Sumiati                     |
| 6. Ir Anang Abdul Qodir    | 13. Muslihah, S.S                    |
| 7. Imam Bashori, S. Pd. I  | 14. Ukhuwatus Sahamah, S.Pd.I        |

**Ketua Umum** : KH. Muhammad Ala'uddin, Lc

**Sekretaris** : Abdul Wajid Al Fahmi, S.Pd.I

**Ketua Pondok Putra** : Muhammad Faishol Amin

**Ketua Pondok Putri** : Fanny Hikmatul Mubarakah

**Sekertaris** : Nando Qomaruddin

**Bendahara** : Sofyan Hadi

**Keamanan** : Mochammad Ansori

**Pendidikan** : Abdur Rahman<sup>38</sup>

**g. Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Qomaruddin**

**Tabel 4.1**  
**Jadwal kegiatan harian pondok pesantren qomaruddin**

NO.	KEGIATAN	WAKTU	PENGASUH	KET
1.	Jama'ah Shalat Subuh	Subuh	KH. Abdul Kholiq Sholih	Semua Santri

<sup>38</sup>Observasi Pada Tanggal 24 April 2021

2.	Pengajian Al-Qur'an	Ba'da Subuh	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
3.	Pengajian Kitab Kuning	Ba'da Subuh	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
4.	Sekolah Formal	06.30 - 14.00 WIB	-	-
5.	Pengajian Kitab Kuning	08.00 - 09.30 WIB	KH. M. Iklil Sholih	Mahasiswa
6.	Istirahat	14.00 - 15.00 WIB	-	-
7.	Pengajian Kitab Kuning	15.30-16.30 WIB	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
8.	Pengajian Al-Qur'an	15.30-16.30 WIB	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
9.	Jama'ah Maghrib	Jama'ah Maghrib	KH. M. Iklil Sholih	Semua Santri
10.	Madrasah Diniyah	18.15 - 20.15 WIB	Sesuai Jadwal	Sesuai Jadwal
11.	Jama'ah Sholat Isya'	20.20 - 20.40 WIB	KH. M. Iklil Sholih	Semua Santri

12.	Taqror	20.45-21.30 WIB	Koord Pendidikan	Semua Santri
-----	--------	--------------------	------------------	-----------------

Tabel 4.2

**Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Qomaruddin**

NO.	KEGIATAN	WAKTU	PENGASUH
1.	Jam'iyah Maulud Diba'	Malam Senin	Koord. Jam'iyah
2.	Jam'iyah Qiro'ah	Ba'da Jum'atan	Ustdz. Iqbal Abadi
3.	Kerja Bakti	Malam Jumat Ba'da Isya'	Koord Kebersihan
4.	Muhadlarah	Ba'da Isya' Malam Jum'at	Koord Muhadlarah
5.	Tahlil	Malam Jumat Ba'da Maghrib	KH. Moh. Ikhlil Sholeh, M.Pd.I

Tabel 4.3

**Jadwal Kegiatan Sore Hari Pondok Pesantren Qomaruddin**

NAMA USTADZ	PESER TA	PUKUL	TEMPAT	KITAB
K.H. Muhammad Iqlil Sholeh	UMUM	16.30 WIB	Langgar Agung	جميع الصغير

Ustdz. Ahmd. Isa	SMA SLTA	15.30 - 16.30 WIB	Kelas Atas	القرآن الكريم
Ustdz. Shofyan	VIII SLTP	15.30 - 16.30 WIB	Komplek 1	القرآن الكريم
Ustdz. Moh. Hasim	SMK SLTA	15.30 - 16.30 WIB	Kelas Atas	القرآن الكريم
Ustdz. Imam. Bashori	VII SLTP	13.30 - 14.30 WIB	Langgar Agung	Ubudiyah
Ustd. Naim	IX SLTP	15.30 - 16.30 WIB	Komplek 2	القرآن <sup>39</sup> الكريم

#### h. Data Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Qomaruddin

Tabel 4.4

#### Data ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Qomaruddin

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	KH. Moh. Iklil Sholih	S.2	Pemangku Pondok
2	KH. Moh. Ala'uddin	S.1	Ketua Umum
3	KH. Abdul Kholiq Sholih	S.1	Guru
4	Ust. Abdul Wajid	S.1	Guru

<sup>39</sup> Observasi Pada Tanggal 24 April 2021

5	Ust. Imam Bashori	S.2	Guru
6	Ust. Ahmad Isa	S.1	Guru
7	Ust. Abdul Qodir	S.1	Guru
8	Ust. Syafi'udin	S.2	Guru
9	Ust. H. Moh. Ihsan	S.1	Guru
10	Ust. Fathur Rohman	S.1	Guru
11	Ust. Kholiq Nu'man	S.1	Guru
12	Ust. Adjmain	S.1	Guru
13	Ust. Hasyim Asyari	S.1	Guru
14	Ust. Abdur Rohman	S.2	Guru
15	Ust. Muhammad Najib	S.1	Guru
16	Ust. Alek Salim	S.1	Guru
17	Ust. Saidin	S.1	Guru
18	Ust. Miftahul ghofur	S.1	Guru
19	Ust. Drs. Mukhlas Fadli	S.1	Guru
20	Ust. Jabir	S.1	Guru
21	Ust. Salim	S.1	Guru
22	Ust. Ir. Abdul Qadir	S.2	Guru
23	Ust. Musthofa Thohir	S.1	Guru
24	Ust. Ishlah	S.1	Guru
25	Ust. Mahdi	S.1	Guru
26	Ust. Sufyan Hadi	S.1	Guru
27	Nyai. Hj. Khafidloh	S.1	Guru

28	Ustd. Farihah Sa'diyah	S.1	Guru
29 <sup>T</sup>	Ustd. Halimatus Sa'diyah	S.1	Guru
30 <sup>a</sup>	Ustd. Siti Aisah	S.1	Guru
31 <sup>b</sup>	Ustd. Marhumah	S.1	Guru
32 <sup>e</sup>	Ustd. Qoyyumah Ibrahim	S.1	Guru
33 <sup>l</sup>	Ustd. Lilik Zuliyatin	S.1	Guru
34 4	Ustd. Toyyibah Binasrillah	S.1	Guru
35.	Ustd. Siti Maf'udah	S.1	Guru
36 <sup>5</sup>	Ustd. Nur Hasanah	S.1	Guru
37 i	Ustd. Hj. Mukaromah	S.1	Guru
38 D a	Ustd. Musayyadah	S.1	Guru
39 t a	Ustd. Ukhuwatus Sahamah	S.1	Guru

S  
antri Pondok Pesantren Qomaruddin

**Tabel 4.5**

**Data santri pondok pesantren Qomaruddin**

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SANTRI		JUMLAH
	L	P	
2015-2016	231	256	487
2016-2017	202	301	503

2017-2018	236	305	541
2018-2019	245	314	559
2019-2020	257	317	574

**j. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Qomaruddin**

**Tabel 4.6**

**Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Qomaruddin**

<b>NO</b>	<b>JENIS BANGUNAN</b>	<b>VOLUME</b>	<b>KEADAAN</b>	<b>TAHUN PEMBUATAN</b>
1	Rumah Dinas	3 lantai	95 %	1998
2	Pemangku	2 lantai	95 %	2005
3	Mushalla Asrama	1 Ruang	95 %	1994
4	Putra	3 lantai	85 %	2012
5	Kantor Asrama Putra	1 lantai	90 %	1900
6	Asrama Putra I Baru	2 lantai	90 %	1994
7	Asrama Putra II	1 Ruang	90 %	2012
8	Asrama Putra III	1 Ruang	40 %	1930
9	Ruang I Asrama Putra	1 Ruang	80 %	1994
10	Ruang 2 Asrama Putra	2 lantai	90 %	1980
11	Kantor Asrama Putri	2 lantai	90 %	1994
12	Asrama Putri I	3 lantai	90%	2002
13	Asrama Putri II	1 Ruang	70 %	1998

14	Asrama Putri III	1 lantai	100 %	1994
15	Koperasi I	1 Ruang	75 %	2012
16	Koperasi II	1 Ruang	100 %	1999
17	Koperasi III	2 Ruang	85 %	2005
18	Parkir Sepeda / Motor	2 buah	80 %	1999
19	Perpustakaan	1 Lantai	100 %	2002
20	Kantin	1 Lantai	100 %	2011
21	Musholla Asrama Putri I	9 Ruang	90 %	1994
22	Musholla Asrama Putri II	3 Ruang	90 %	2005
23	Kamar Mandi Putra 1	10 Ruang	90 %	1994
24	Kamar Mandi Putra 2	12 Ruang	80 %	1994
25	Kamar Mandi Putri 1	4 Ruang	80 %	2002
26	Kamar Mandi Putri 2	8 Ruang	80 %	1994

## B. Penyajian Data Penelitian

### 1. Data Hasil Observasi

Untuk mengumpulkan data mengenai Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad, peneliti langsung mengamati langsung di pondok pesantren Qomaruddin. Dan berdasarkan hasil dari observasi bahwa kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad itu sangat berperan dalam pembentukan karakter religius santri, dengan dilaksanakannya dalam beberapa kegiatan salah satunya kegiatan kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad dalam membaca dzikir ratibul haddad yaitu setelah sholat isya' dan

shubuh adalah cara membaca yang paling sempurna, namun membaca ratib ini satu kali dalam sehari semalam dianggap cukup, yang paling utama dilakukan setelah sholat isya' serta bisa dilakukan setelah melakukan shalat fardhu.

Maka menurut peneliti kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad pondok pesantren Qomaruddin dalam segala unsurnya merupakan kegiatan yang sangat ideal dalam membentuk karakter religius santri yang mencakup 18 nilai - nilai karakter yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional.

Seperti nilai karakter religius dimana pesantren melakukan kegiatan - kegiatan keagamaan seperti pembacaan dzikir ratibul haddad, rutin melakukan sholat berjamaah, pembelajaran kitab kuning, istighosah, khitobah dan kegiatan lainnya yang dapat membentuk karakter religius santri. Selama pengimplementasian aturan dan pengawasan yang ketat serta kearifan yang diutamakan, yang dapat memungkinkan santri menjadi pribadi yang jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan dan santun dalam perkataan serta perbuatan mereka.

Sehingga dengan berkumpulnya santri dari berbagai daerah kemudian disatukan untuk tinggal bersama disebuah asrama / pondok hal ini dapat membiasakan santri - santri untuk bersikap untuk saling menghargai satu sama lain, sehingga bisa tercipta suasana penuh keamanan, kenyamanan dan kedamaian. Selain itu santri tinggal jauh dari orang tua mereka dan hidup dengan sederhana dan kemandirian di

pesantren serta dengan suasana kekeluargaan yang kuat dapat melatih santri santri untuk bersikap peduli dengan sesama.

Berbagai metode pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang diajarkan di pesantren baik ilmu keagamaan maupun umum dapat meningkatkan dan memperkaya keterampilan santri, sehingga santri dapat lebih kreatif saat menghadapi masalah dalam kehidupan sehari - hari. Dan untuk jadwal kegiatan di pesantren dapat dimanfaatkan dalam membentuk karakter religius dengan disiplin membaca dzikir ratibul haddad serta membaca al-qur'an dengan rutin setiap harinya di pondok pesantren

## 2. Data Wawancara

Perlu kita ketahui bahwasannya ketika mengikuti sebuah dzikir itu pasti setiap orang memiliki persepsi / pendapat yang berbeda - beda dan pada intinya adalah memiliki tujuan yang sama yakni ingin mendekati diri kepada Allah dan memberi ridha Allah yaitu dengan mengikuti dzikir Ratibul Haddad.

Menurut Muhammad Faishol Amin makna pembacaan dzikir Ratibul Haddad adalah salah satu dzikir yang mengajarkan dan melatih kita untuk selalu ingat kepada Allah SWT. Orang yang selalu ingat kepada Allah, maka dia termasuk orang yang dekat dengan Allah. Serta dengan mengikuti pembacaan dzikir Ratibul Haddad dan dilakukan secara istiqomah akan merasakan kenikmatan terbesar, karena dengan mengikuti kegiatan Ratibul Haddad bukan hanya kita tambah dekat dengan Allah namun dekat dengan Ulama, Habaib dan bisa saling

bersilaturahmi bagi para santri lainnya. Apakah arti sebuah hidup jika cuma ingin mengejar urusan dunia tanpa mengikuti kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk bekal kita setelah meninggal dan tentunya untuk menjaga tali silaturahmi dengan orang - orang di sekitar kita.

Dengan mengikuti Ratibul Haddad itu sebagai wasilah untuk menegaskan ajaran - ajaran yang disampaikan Rasulullah. Kita sebagai seorang hamba yang beraliran Ahlusunnah Wal Jamaah harus mengamalkan ajaran - ajarannya. Dengan mengikuti Ratibul Haddad kita akan mengingat dan menyebut asma - asma Allah karena didalamnya mengandung rutinan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Tentu orang yang sebelum dan sesudah mengikuti rutinan Ratibul Haddad itu akan merasakan perbedaan dalam jiwanya, sebelum mengikuti Ratibul Haddad dia merasakan kehampaan, gersang dalam jiwanya karena hanya sedikit mengingat Allah dan setelah mengikuti Ratibul Haddad merasakan ketenangan dalam jiwanya. Bertujuan mengikuti Ratibul Haddad ini sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridho - Nya.

Dari rangkuman hasil wawancara terhadap santri, menyebutkan bahwa kedisiplinan pembacaan dzikir Ratibul Haddad memiliki keutamaan tersendiri terutama untuk mereka yang istiqomah mengamalkannya. Ada cara yang berbeda setelah santri membacanya. Bukan hanya ketenangan dan ketentraman batin saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat di dalam batin santri.

Mungkin ini yang di sebut makna ( fadilah ) ayat ayat Dzikir Ratibul Haddad, dijadikan sebuah rutinan mujahadah di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik. Karena sebaik-baiknya amal adalah mereka yang mau membaca dan mengamalkannya, mungkin itu yang menyebabkan pengurus untuk terus mengajak santrinya membudayakan rutinan Ratib Haddad tersebut supaya lebih istiqomah.

Serta dengan membaca dzikir ratibul haddad dengan rutin akan berpengaruh terhadap sikap terutama dengan membentuk karakter religius santri, serta memiliki dampak positif terhadap karakter hal itu dapat dicapai melalui metode pembiasaan seperti disiplin dalam membaca dzikir ratibul haddad dan keteladanan yaitu meniru perilaku dari orang yang lebih tua seperti kiai, ustadz, ustadzah ( *role mode* ), sehingga peserta didik dapat meneladani dalam kehidupan sehari - hari

### 3. Data Hasil Kuesioner/Angket

- a. Data tentang Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul haddad di pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Usaha peneliti untuk memperoleh data tentang Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul haddad, dilakukan dengan cara menyebarkan lembar angket secara langsung kepada responden / santri, peneliti menyebarkan angket kepada 35 responden dengan 10 item pertanyaan dan yang valid 9 pertanyaan dan disetiap pertanyaannya tersedia 5 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Sangat Tidak Setuju ( STS ) mempunyai nilai 1



17	5	4	5	4	4	5	4	4	5	40
18	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
19	4	4	3	3	4	4	3	4	3	32
20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
21	5	5	5	4	5	5	4	5	4	42
22	4	5	4	4	4	4	4	5	5	39
23	2	5	5	5	4	3	5	5	5	39
24	5	5	5	5	5	5	4	4	3	41
25	4	5	4	5	4	4	4	4	5	39
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	3	5	4	4	5	3	5	5	4	38
28	4	5	4	4	4	4	5	3	4	37
29	4	4	4	5	5	4	4	5	4	39
30	3	5	4	4	4	4	5	4	3	36
31	5	5	4	5	4	4	3	4	5	39
32	4	3	4	4	4	3	4	5	3	34
33	4	4	4	5	3	4	4	5	4	37
34	4	4	4	5	4	4	5	5	4	39
35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
										1299

b. Data tentang Pembentukan Karakter Religius Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Usaha peneliti untuk memperoleh data tentang Pembentukan Karakter Religius, yang dilakukan dengan cara menyebarkan lembar angket secara langsung kepada responden / santri, peneliti menyebarkan angket kepada 35 responden dengan 10 item pertanyaan dan disetiap pertanyaannya tersedia 5 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Sangat Tidak Setuju ( STS ) mempunyai nilai 1



19	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	32
20	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	46
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
22	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
23	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	44
24	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	45
25	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	39
26	2	5	3	4	4	5	5	4	4	4	40
27	2	4	3	3	4	5	4	3	3	3	34
28	4	4	4	5	2	3	4	5	3	3	37
29	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	38
30	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	35
31	4	2	3	4	4	5	4	4	3	5	38
32	4	5	3	4	4	4	3	4	2	5	38
33	2	3	4	4	4	4	5	3	5	4	38
34	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	46
35	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	47
											1422

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam hal ini membahas tentang analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, termasuk data empiris dan hasil tanggapan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden. Data - data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I.

Dengan demikian terdapat tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis dalam bab ini, yaitu analisis data tentang kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, analisis data tentang pembentukan karakter religius santri putra pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik dan analisis data tentang pengaruh kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad terhadap pembentukan karakter religius santri putra pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik. Pembahasannya sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Tentang Tedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul

##### Haddad

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama terkait Bagaimana Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Rotibul Haddad Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, maka peneliti memakai rumus analisis Deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari

$n$  = Jumlah data

Setelah persentase diketahui, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. 76% - 100% : Tergolong baik
- b. 56% - 75% : Tergolong cukup baik
- c. 40% - 55% : Tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% : Tergolong tidak baik

Peneliti akan menampilkan data dari tabel data prosentase Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik sebagai berikut:

- a. Saya disiplin Mengikuti pembacaan dzikir ratibul haddad

**Tabel 4.9**

**Pertanyaan No. 1**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	7	20,0
2	Setuju		24	68,6
3	Kurang Setuju		2	5,7
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		1	2,9
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 20% memilih sangat setuju, 68,6 responden memilih jawaban Setuju, 7,7% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya disiplin Mengikuti pembacaan dzikir ratibul haddad” berada pada tingkatan setuju.

- b. Pesantren membudayakan pembacaan dzikir ratibul haddad

**Tabel 4.10**

**Pertanyaan No. 3**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	15	42,9
2	Setuju		17	48,6
3	Kurang Setuju		2	5,7
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 42,9% memilih sangat setuju, 48,6% responden memilih jawaban Setuju, 5,7% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Pesantren membudayakan pembacaan dzikir rotibul haddad” berada pada tingkatan setuju.

- c. Di siplin dalam melakukan kegiatan dapat membentuk mental dan karakter santri

**Tabel 4.11**

**Pertanyaan No. 4**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	7	20,0
2	Setuju		25	71,4
3	Kurang Setuju		3	8,6
4	Tidak Setuju		0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 20% memilih sangat setuju, 71,4% responden memilih jawaban Setuju, 8,6% responden memilih kurang setuju dan tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Disiplin dalam melakukan kegiatan dapat membentuk mental dan karakter santri” berada pada tingkatan setuju

- d. Dengan membaca dzikir rotibul haddad dapat membuat hati senang

**Tabel 4.12**

**Pertanyaan No. 5**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	11	31,4
2	Setuju		22	62,9
3	Kurang Setuju		1	2,9
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 31,4% memilih sangat setuju, 62,9% responden memilih jawaban Setuju, 2,9% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Dengan membaca dzikir rotibul haddad dapat membuat hati senang” berada pada tingkatan setuju

- e. Membaca rotibul haddad sangat menyenangkan karna dapat membuat pemikiran jernih

**Tabel 4.13**  
**Pertanyaan No. 6**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	7	20,0
2	Setuju		25	71,4
3	Kurang Setuju		3	8,6
4	Tidak Setuju		0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju		0	0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 20% memilih sangat setuju, 71,4% responden memilih jawaban Setuju, 8,6% responden memilih kurang setuju dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Membaca ratibul haddad sangat menyenangkan karna dapat membuat pemikiran jernih” berada pada tingkatan setuju

- f. Memahami isi kandungan dan ma’na dzikir rotibul haddad sangat menarik karena menambah pengetahuan

**Tabel 4.14**  
**Pertanyaan No. 7**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	6	17,1
2	Setuju		23	65,7
3	Kurang Setuju		5	14,3
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0
Jumlah			35	100%

14,3% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa

17,1% memilih sangat setuju, 65,7% responden memilih jawaban Setuju, memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Memahami isi kandungan dan ma’na dzikir rotibul haddad sangat menarik karena menambah pengetahuan” berada pada tingkatan setuju

- g. Budaya pembacaan dzikir ratibul haddad sangat di anjurkan

**Tabel 4.15**  
**Pertanyaan No. 8**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	7	20,0
2	Setuju		24	68,6
3	Kurang Setuju		4	11,4
4	Tidak Setuju		0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju		0	0
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa 20% memilih sangat setuju, 68,6% responden memilih jawaban Setuju, 11,4% responden memilih kurang setuju dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Budaya pembacaan dzikir ratibul haddad sangat di anjurkan” berada pada tingkatan setuju.

- h. Dengan sering membaca ratibul haddad dapat memudahkan segala urusan

**Tabel 4.16**  
**Pertanyaan No. 9**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	12	34,3
2	Setuju		19	54,3
3	Kurang Setuju		4	11,4
4	Tidak Setuju		0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju		0	0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 34,3% memilih sangat setuju, 54,3% responden memilih jawaban Setuju, 11,4% responden memilih kurang setuju dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Dengan sering membaca ratibul haddad dapat memudahkan segala urusan” berada pada tingkatan setuju.

- i. Dengan di siplin membaca ratibul haddad memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku hidup santri

**Tabel 4.17**  
**Pertanyaan No. 10**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	9	25,7
2	Setuju		20	57,1
3	Kurang Setuju		5	14,3
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 25,7% memilih sangat setuju, 57,1% responden memilih jawaban Setuju, 14,3% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Dengan disiplin membaca ratibul haddad memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku hidup santri” berada pada tingkatan setuju

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad santri putra pondok pesantren qomaruddin Bungah Gresik, maka perlu menentukan skor ideal. Skor ideal dalam Variabel X ini yaitu  $9 \times 5 \times 35 = 1575$  ( 9= item Pernyataan, 5 = Skor Tertinggi, 35 = Jumlah responden ). Sedangkan jumlah keseluruhan skor dalam angket yang diperoleh dari variabel X Adalah 1299.

Setelah mengetahui nilai angket yang ideal dan jumlah skor, langkah selanjutnya adalah memasukkan data yang diketahui kedalam

Rumus Prosentase:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1299}{1575} \times 100\% \\ &= 82,47\% \end{aligned}$$

Setelah itu, skor disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76% - 100% : Tergolong baik

- b. 56% - 75% : Tergolong cukup baik
- c. 40% - 55% : Tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 40% : Tergolong sangat tidak baik

Berdasarkan kategori di atas, dapat dilihat bahwa hasil prosentase angket Variabel X adalah 82,47%, masuk dalam kategori baik karena diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad santri putra pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik adalah Tergolong dalam kategori baik.

## 2. Analisis Data Tentang Pembentukan Karakter Religius Santri

Untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama terkait Bagaimana pembentukan karakter religius santri putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, maka peneliti memakai rumus analisis Deskriptif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari

$n$  = Jumlah data

Setelah persentase diketahui, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% : Tergolong baik
- 2) 56% - 75% : Tergolong cukup baik
- 3) 40% - 55% : Tergolong kurang baik

4) Kurang dari 40% : Tergolong sangat tidak baik

Peneliti akan menampilkan data dari tabel data prosentase Pembentukan karakter Religius santri putra di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik sebagai berikut:

- a. Saya tertib melaksanakan sholat lima waktu, baik secara munfarid maupun berjamaah

**Tabel 4.18**  
**Pertanyaan No. 1**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	12	34,3
2	Setuju		17	48,6
3	Kurang Setuju		2	5,7
4	Tidak Setuju		3	8,6
5	Sangat Tidak Setuju		1	2,9
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 34,3% memilih sangat setuju, 48,6% responden memilih jawaban Setuju, 5,7% responden memilih kurang setuju dan 8,6% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya tertib melaksanakan sholat lima waktu, baik secara munfarid maupun berjamaah” berada pada tingkatan setuju.

- b. Saya selalu teringat allah ketika akan melakukan perbuatan tecela.

**Tabel 4.19**  
**Pertanyaan No. 2**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	7	20,0
2	Setuju		22	62,9
3	Kurang Setuju		4	11,4
4	Tidak Setuju		2	5,7
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 20% memilih sangat setuju, 62,9% responden memilih jawaban setuju, 11,4% responden memilih kurang setuju dan 5,7% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya selalu teringat allah ketika akan melakukan perbuatan tecela” berada pada tingkatan setuju

- c. Saya selalu berkata jujur dalam situasi apapun.

**Tabel 4.20**  
**Pertanyaan No. 3**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	4	11,4
2	Setuju		19	54,3
3	Kurang Setuju		11	31,4
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 11,4% memilih sangat setuju, 54,3% responden memilih jawaban Setuju, 31,4% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya selalu berkata jujur dalam situasi apapun” berada pada tingkatan setuju

- d. Saya sangat peduli dan berempati terhadap orang yang membutuhkan pertolongan saya

**Tabel 4.21**  
**Pertanyaan No. 4**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	16	45,7
2	Setuju		15	42,9
3	Kurang Setuju		2	5,7
4	Tidak Setuju		2	5,7
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 45,7% memilih sangat setuju, 42,9% responden memilih jawaban Setuju, 5,7% responden memilih kurang setuju dan 5,7% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya sangat peduli dan berempati terhadap orang

yang membutuhkan pertolongan saya” berada pada tingkatan sangat setuju.

- e. Saya mampu bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaan yang saya lakukan.

**Tabel 4.22**  
**Pertanyaan No. 5**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	5	14,3
2	Setuju		18	51,4
3	Kurang Setuju		11	31,4
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah		35		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 14,3% memilih sangat setuju, 51,4% responden memilih jawaban Setuju, 31,4% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya mampu bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaan yang saya lakukan” berada pada tingkatan setuju

- f. Saya bangga menjadi bagian dari pondok pesantren dengan cara berpakaian dan berperilaku yang sopan baik ketika didalam maupun diluar pondok.

**Tabel 4.23**  
**Pertanyaan No. 6**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	15	42,9
2	Setuju		17	48,6
3	Kurang Setuju		2	5,7
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 42,9% memilih sangat setuju, 48,6% responden memilih jawaban Setuju, 5,7% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya bangga menjadi bagian dari pondok pesantren dengan cara berpakaian dan berperilaku yang sopan baik ketika didalam maupun diluar pondok” berada pada tingkatan setuju

- g. Saya mampu berkomunikasi / tutur sapa terhadap para dewan asatidz.

**Tabel 4.24**  
**Pertanyaan No. 7**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	13	37,1
2	Setuju		17	48,6
3	Kurang Setuju		4	11,4
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 37,1% memilih sangat setuju, 48,6% responden memilih jawaban Setuju, 11,4% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya mampu berkomunikasi / tutur sapa terhadap para dewan asatidz” berada pada tingkatan setuju

- h. Saya mengucapkan salam dan mencium tangan apabila bertemu dengan dewan asatidz

**Tabel 4.25**  
**Pertanyaan No. 8**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	12	34,3
2	Setuju		18	51,4
3	Kurang Setuju		5	14,3
4	Tidak Setuju		0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 34,3% memilih sangat setuju, 51,4% responden memilih jawaban Setuju, 14,3% responden memilih kurang setuju dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “saya mengucapkan salam dan mencium tangan apabila bertemu dengan dewan asatidz” berada pada tingkatan setuju

- i. Saya meluangkan waktu untuk membaca, baik membaca kitab suci al aya maupun kitab - kitab yang berkenaan dengan pengetahuan agama dan umum

**Tabel 4.26**  
**Pertanyaan No. 9**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	13	37,1
2	Setuju		14	40,0
3	Kurang Setuju		7	20,0
4	Tidak Setuju		1	2,9
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 37,1% memilih sangat setuju, 40% responden memilih jawaban Setuju, 20% responden memilih kurang setuju dan 2,9% responden memilih tidak setuju dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Saya meluangkan waktu untuk membaca, baik membaca kitab suci al-qur’an maupun kitab - kitab yang berkenaan dengan pengetahuan agama dan umum” berada pada tingkatan setuju

- j. Ketika ada teman yang berbuat salah, saya tidak segan untuk mengingatkan teman sata tersebut.

**Tabel 4.27**  
**Pertanyaan No. 10**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat Setuju	35	8	22,9
2	Setuju		19	54,3
3	Kurang Setuju		8	22,9
4	Tidak Setuju		0	0,0
5	Sangat Tidak Setuju		0	0,0
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 22,9% memilih sangat setuju, 54,3% responden memilih jawaban Setuju, 22,9% responden memilih kurang setuju dan tidak ada responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Dari tampilan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan “Ketika ada teman yang berbuat salah, saya tidak segan untuk mengingatkan teman saya tersebut” berada pada tingkatan setuju.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Sanri Putra Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, maka perlu menentukan skor ideal. Skor ideal dalam Variabel X ini yaitu  $10 \times 5 \times 35 = 1750$  (  $10 =$  item Pernyataan,  $5 =$  Skor Tertinggi,  $35 =$

Jumlah responden ). Sedangkan jumlah keseluruhan skor dalam angket yang diperoleh dari variabel X adalah 1422.

Setelah mengetahui nilai angket yang ideal dan jumlah skor, langkah selanjutnya adalah memasukan data yang diketahui kedalam Rumus Prosentase:

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1422}{1750} \times 100\% \\ &= 81,25\% \end{aligned}$$

Setelah itu, skor disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% : Tergolong baik
- 2) 56% - 75% : Tergolong cukup baik
- 3) 40% - 55% : Tergolong kurang baik
- 4) Kurang dari 40% : Tergolong tidak baik

Berdasarkan kategori di atas, dapat dilihat bahwa hasil prosentase angket Variabel Y adalah 81,25%, masuk dalam kategori baik karena diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Karakter Religius santri putra pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik adalah Tergolong dalam kategori baik.

### 3. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Putra Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik

Untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri, maka peneliti menggunakan rumus Analisis Regresi Linier Sederhana

**Tabel 4.28**  
**Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 <sup>a</sup>	.432	.415	3.873

a. Predictors: ( Constant ), Pembacaan Ratibul Haddad

Hasil dari tabel model summary menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,658 dan nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas ( kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad ) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat ( Karakter Religius Santri putra ) sebesar 43,2%.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji Linier Anova**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377.098	1	377.098	25.136	.000 <sup>a</sup>
	Residual	495.073	33	15.002		
	Total	872.171	34			

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	377.098	1	377.098	25.136	.000 <sup>a</sup>
	Residual	495.073	33	15.002		
	Total	872.171	34			

a. Predictors: ( Constant ), Pembacaan Ratibul Haddad

b. Dependent Variable: Karakter Religius Santri

Dari tabel di atas menunjukkan *output regression* di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari hasil analisis data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linier anova sebagai berikut. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari tabel anova dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 25,136 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini berarti hubungan antara variabel bebas yaitu kedisiplinan pembacaan dzikir ratiul haddad dengan variabel terikat yaitu Pembentukan karakter Religius Santri putra bersifat linier. Maka ada pengaruh variabel kedisiplinan pembacaan dzikir ratiul haddad ( X ) Terhadap Variabel Pembentukan karakter Religius Santri putra ( Y ).

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Sederhana**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 ( Constant )	11.194	5.907		1.895	.067

Pembacaan Ratibul Haddad	.793	.158	.658	5.014	.000
--------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri

Hasil tabel di atas diketahui nilai constant (a) sebesar 11,194, dengan kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad (b) sebesar 0,793.

Maka persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11,194 + 0,793 X$$

Sehingga dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta 11,194, yakni nilai konsisten variabel Y ( minat belajar ) sebesar 11,194.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X ( Kedisiplinan Pembacaan dzikir ratibul haddad ) 0,793, dalam artian setiap penambahan 1% variabel X maka nilai variabel Y akan bertambah 0,793.

Jadi Nilai koefisien regresi 0,793 yaitu positif, maka arah pengaruh variabel Kedisiplinan Pembacaan dzikir ratibul haddad ( X ) terhadap Variabel Pembentukan Karakter Religius Santri Putra ( Y ) adalah positif

Selanjutnya pengujian hipotesis, dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

**Tabel 4.31**  
**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 ( Constant )	11.194	5.907		1.895	.067
Pembacaan Ratibul Haddad	.793	.158	.658	5.014	.000

a. Dependent Variable: Karakter Religius Santri

Dari Tabel coefficients di atas digunakan untuk uji hipotesis yaitu membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Diketahui :

Jumlah variabel ( $k$ ) = 2

Jumlah responden ( $n$ ) = 35

Taraf sig. (2 sisi) ( $\alpha/2$ ) = 5% =  $0,05/2 = 0,025$

Derajat bebas  $df = n - k = 33$ , dilihat pada distribusi  $t_{tabel}$  = Pada tabel di atas  $t_{hitung} = 5,014$  Berdasarkan data di atas, dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $5,014 > t_{tabel}$  sebesar  $0,825$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sehingga hipotesis ada pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Putra pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisis data penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Putra Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad di atas tergolong baik, hal ini dibuktikan dengan prosentase dari angket yang berada pada skor ideal 82,47% berarti “Baik” dilihat dari kriteria skor ideal berada di antara 76% - 100%.
2. Pembentukan Karakter Religius Santri Putra Pondok Pesantren Qomaruddin Mendapatkan Skor Ideal 81,25% yang berada diantara 76% - 100% yang artinya Pembentukan Karakter Religius santri putra tergolong dalam kategori “Baik”.
3. Terdapat Pengaruh Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad Terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri Putra Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, Dari hasil uji Regresi Linier Sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , hal ini dapat diartikan bahwa hubungan antara kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad dengan Pembentukan Karakter Religius Santri yang bersifat linier. Dimana nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,432 dalam artian bahwa Kedisiplinan Pembacaan Dzikir Ratibul Haddad memberikan kontribusi terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri sebesar 43,2%.

Selanjutnya nilai koefisien regresi 0,793 yaitu positif, maka arah pengaruh kedisiplinan pembacaan dzikir ratibul haddad terhadap Pembentukan Karakter Religius Santri yaitu positif. Sedangkan pada uji hipotesis dapat diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $5,014 > t_{tabel}$  sebesar 0,825. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh kedisiplinan pembacaan dzikir Ratibul haddad terhadap pembentukan karakter Religius santri putra pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti hendak memberikan saran kepada pihak - pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas dimasa yang akan datang. Saran - saran tersebut antara lain:

1. Pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, hendaknya terus mempertahankan dan meningkatkan segala usaha dan upaya dalam mendidik santri hingga terbentuknya karakter santri yang baik melalui kegiatan - kegiatan keagamaan di pondok dan terus melakukan kerjasama antara ustadz / pengurus pondok bahkan dengan masyarakat. Karena seperti yang kita ketahui bahwa sebagai madrasah yang berbasis pesantren, tentu harus memiliki perbedaan dengan madrasah pada umumnya, karena telah banyak masyarakat mengakui bahwa pondok pesantren akan lebih dapat menghasilkan output santri yang memiliki karakter religius yang baik.

2. Kepada para santri diharapkan mematuhi peraturan dan tata tertib yang serta menampilkan karakter religius yang baik kepada diri sendiri dan di masyarakat dimanapun berada. serta memanfaatkan waktu dengan sebaik - baiknya untuk belajar di pondok pesantren.
3. Bagi orang tua juga kiranya dapat lebih membimbing anaknya agar tidak terpengaruh oleh hal - hal yang bersifat negatif karena hal tersebut tentu akan membuat karakter religius anak akan menjadi buruk bagi dirinya sendiri dimasa yang akan datang, karena melihat arus globalisasi saat ini terutama anak masuk usia remaja yang sangat mudah terpengaruh oleh hal - hal buruk termasuk penggunaan alat komunikasi seperti hp ataupun laptop. Agar kiranya penggunaan tersebut di batasi.
4. Peneliti selanjutnya terhadap penelitian ini sangat diperlukan agar peranan pendidikan dalam membentuk karakter religius santri yang ada dapat diperbaharui sehingga pencapaian yang di inginkan akan lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Haddad, Abdullah bin Alwi, *Ratib al-Attas wa Ratib al-haddad*, Pekalongan, Maktabah Hasan Bin „Idrus al-Attas

Al Haddad, Al-Habib Alawy bin Ahmad bin Hasan bin Abdullah bin Alawy. 2009, *Mutiara Zikir Dan Doa Syarah Râtib al-Ḥaddâd*, ahli bahasa Al-Hamid Al-Husaini, cet.2,. Bandung: Pustaka Hidayah.

Alghazali. 1995, *Rahasia Dzikir Dan Doa*, ahli bahasa muhammad al-baqir, cet3, Bandung: Penerbit Kharisma.

Anwar, Shabri Sholeh. 2019, *Ratib al-Ḥaddad al-Habib Abdullah Alawy al-Ḥaddad*, Pekanbaru: Qudwah Press.

Ariesandi, *rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia, tips terpuji melejitkan potensi optimal anak*, jakarta: PT Gramedia pustaka utama

Aziz, Muhammad Muslih. 2017, *Keajaiban 10 Surah Dilengkapi dengan Râtib al-Ḥaddâd Râtib al-Athos*, cet.1,. Jakarta: Haqiena Media.

Darmawan, Cecep. 2006, *kiat sukses manajemen rasulullah*, bandung: khazanah intelektual.

*Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia. 1995* jakarta: balai pustaka.

Mundilarto, “*Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, 2 Juni 2013.

Mundilarto, “*Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor 2, 2 Juni 2013.

Muslich, Masnur. 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* bandung : alfabeta.

Yunus, Mahmud. 2010, *Kamus Arab Indonesia*, cet.3,. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.